

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Perilaku Religius dalam Diri Siswa di SDN 3 Jaticalen

Perilaku religius adalah perilaku manusia yang dihasilkan dari persepsi adanya kekuasaan Yang Maha Esa atau perilaku manusia berdasarkan ciri-ciri yang terkandung atau berdasarkan ajaran agama. Menurut Mukti Ali, nilai-nilai agama lahir dari pengalaman. Dilihat dari teori ini, perilaku religius berakar pada pengalaman seseorang. Pendapat ini sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan, khususnya saat melakukan penelitian di SD Negeri 3 Jaticalen.

Misalnya ketika siswa mendapatkan pengalaman baru atau pengetahuan baru, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan seperti bacaan dhuha, dilanjutkan sholat dhuha berjamaah, adzan secara bergiliran, membaca surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran, membiasakan memakai songkok dan melakukan wudhu saat pembelajaran pendidikan agama Islam, dan melakukan kegiatan pada hari besar keagamaan seperti berzakat, menanamkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sehingga mereka menjadi ahli generasi yang baik yang tanggap dan berperilaku sesuai dengan keyakinan mereka. Melalui kegiatan tersebut, secara tidak langsung siswa dapat menanamkan perilaku religius sejak dini, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku religius siswa, hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 11. Situasi ini menggambarkan

perilaku religius siswa dengan cukup baik, namun terkadang ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Meski begitu, pihak lembaga telah menerapkan berbagai strategi agar peserta didik dapat meningkatkan perilaku religius.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Religius di SDN

3 Jaticalen

- a. Menerapkan latihan pembiasaan dengan mewajibkan memakai songkok saat belajar PAI, berwudhu sebelum masuk kelas, membiasakan shalat berjamaah, dan membiasakan adzan bergantian, sekaligus mengikuti kegiatan pondok ramadhan di bulan suci ramadhan.
- b. Memberikan contoh dan teladan misalnya, bersalaman ketika bertemu dengan sesama pendidik maupun staf di SD Negeri 3 Jaticalen, melaksanakan sholat Dhuha berjamaah bersama peserta didik dan mengikuti kegiatan agama pada hari-hari besar yang diselenggarakan di SD Negeri 3 Jaticalen.
- c. Memberikan penyadaran atau teguran misalnya, guru memperbaiki siswa yang melanggar agama dalam pelajaran matematika dengan menegur dan menasihati mereka tentang pentingnya perilaku religius dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak melanggar semua ajaran Allah SWT.
- d. Memberikan Pengawasan dan Kontrol serta Melaksanakan Kegiatan Praktek Sholat dan Mengaji Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Perilaku Religius di SDN 3 Jatikalen

Setiap lembaga pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, semua sumber daya manusia dari suatu lembaga memiliki cara mereka sendiri untuk mencapainya. Sehingga terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa diantaranya faktor penghambat yang dipengaruhi oleh faktor sosial peserta didik dan faktor sosial media yang ditimbulkan, serta faktor pendukung yang dipengaruhi oleh guru lainnya yang selalu memberikan contoh yang baik dan pembinaan orang tua di rumah.

B. SARAN

1. Bagi SD Negeri 3 Jatikalen

Pengelolaan Pendidikan perilaku religius di SD Negeri 3 Jatikalen, melalui kepala sekolah dan guru PAI, serta seluruh warga SD Negeri 3 Jatikalen yang sudah berhasil diterapkan dan efektif perlu dipertahankan, diperbarui dan ditingkatkan dengan kreatif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih dalam memiliki perilaku religius siswa.

2. Bagi Wali Murid

Wali siswa, terutama orang tua harus menyediakan waktu untuk mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, terutama saat di rumah dan setelah lulus dari SD Negeri 3 Jatikalen. Biasakan untuk menciptakan lingkungan rumah yang positif dengan cara memelihara dan meningkatkan perilaku religius yang diperoleh di SD Negeri 3 Jatikalen.

3. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih dilengkapi dan meningkatkan strategi, metode, kegiatan agama dalam menciptakan dan membentuk perilaku religius siswa dengan melakukan pembiasaan maupun kegiatan yang mendukung perilaku religius yang lebih baik.

